

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan dan rekomendasi dari penelitian yang peneliti lakukan. Simpulan ini merupakan hasil analisis dari penelitian tentang kiprah Siti Jenab dalam mengembangkan pendidikan kaum perempuan di Cianjur pada tahun 1906-1950. Selain itu dalam bab ini memuat rekomendasi dari peneliti bagi pihak-pihak terkait.

5.1 Simpulan

Simpulan yang peneliti dapatkan dari hasil penulisan skripsi yang berjudul peranan Siti Jenab dalam mengembangkan pendidikan kaum perempuan di Cianjur tahun 1906-1950 diantaranya yaitu mengenai kondisi pendidikan di Cianjur pada awal abad 20. Kondisi pendidikan di Cianjur dipengaruhi karena kebijakan politik politik etis yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk Pribumi dengan tiga gagasannya yaitu *Irigatie* (pengairan), *Emigratie* (perpindahan penduduk), dan *Educatie* (pendidikan). Dalam bidang pendidikan ini pemerintah Kolonial banyak membuka sekolah-sekolah bagi kaum pribumi, namun pendidikan untuk kaum perempuan pada saat itu masih belum terbuka, hal ini menyebabkan Siti Jenab untuk mendirikan sekolah bagi kaum perempuan di Cianjur.

Pemikiran Siti Jenab dalam mendirikan Sekolah untuk perempuan diantaranya dilatarbelakangi karena keadaan sosial dan budaya yang di Cianjur yang seolah-olah tidak memberikan peluang kepada kaum perempuan untuk bersekolah dan mendapatkan pendidikan. Akibat rendahnya pengajaran dan pendidikan yang didapatkan oleh kaum perempuan, banyak kaum perempuan bodoh diantaranya tidak bisa membaca dan lain sebagainya. Selain daripada itu keadaan kaum perempuan sangat mengkhawatirkan, terutama di daerah Priangan. Banyak terdapat permasalahan-permasalahan seperti perkawinan paksa, pergundikan, dan juga pelacuran. Permasalahan-permasalahan itu juga disebabkan karena rendahnya pengetahuan yang merupakan akibat dari kekurangan pengajaran dan pendidikan yang diterima oleh kaum perempuan. Oleh sebab itu

sangat penting adanya pendirian sekolah khusus untuk perempuan, maka atas dasar itu Siti Jenab mendirikan Sekolah khusus perempuan dengan nama Sakola Istri Cianjur.

Upaya Siti Jenab untuk mengembangkan pendidikan perempuan dilakukan dengan cara bertahap, diawali dari merintis yaitu dengan mengajar secara *mobile* dimulai dari lingkungan terdekat dari kampung ke kampung, dan dari desa ke desa. Setelah diketahui dan didukung oleh berbagai pihak terutama Kyai, Bupati saat itu dan juga temannya, akhirnya berdiri sekolah untuk perempuan. Dalam mengembangkan sekolahnya Siti Jenab belajar kepada Dewi Sartika, hingga akhirnya mengadopsi konsep pengajaran Dewi Sartika dengan menggabungkan konsep pengajaran Lasminingrat. Meskipun dalam prosesnya banyak rintangan yang harus dihadapi, rintangan yang paling besar baginya yaitu reaksi masyarakat yang menolak kehadiran sekolah untuk kaum perempuan tersebut. Tapi dengan tekadnya yang kuat ia terus melanjutkan perjuangannya.

Pengaruh yang ditimbulkan setelah berdirinya sekolah perempuan yang didirikan oleh Siti Jenab diantaranya kaum perempuan semakin terbuka untuk bisa bersekolah, pada masa sebelumnya sekolah merupakan sesuatu hal yang sangat sulit didapatkan oleh kaum perempuan. Selain itu dampak utama yang ditimbulkan setelah adanya sekolah tersebut yaitu berkurangnya permasalahan-permasalahan sosial yang dialami perempuan, seperti perkawinan paksa di usia muda, poligami, dan juga pelacuran.

5.2 Rekomendasi

Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam mata pelajaran sejarah kelas XI semester I kurikulum 2013, terdapat Kompetensi Dasar (KD) No. 3.6 yaitu tentang menganalisis tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut maka penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru dan peserta didik mengenai tokoh daerah Cianjur yang telah berjuang demi pendidikan.

2. Kepada masyarakat, khususnya masyarakat Cianjur agar jangan pernah melupakan sejarah para pendahulu yang telah berjuang demi daerahnya, demi kaumnya dan juga demi terbentuknya negara yang merdeka
3. Kepada pemerintah, terutama pemerintah daerah Cianjur agar lebih memperhatikan tokoh-tokoh pejuang yang telah berjasa demi daerahnya. Pemerintah perlu meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa ada tokoh-tokoh yang berjasa bagi daerahnya, terutama dengan memperbanyak tulisan tentang tokoh-tokoh tersebut.
4. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah yang ingini melakukan penelitian sejenis. Masih banyak yang perlu dikaji mengenai sejarah lokal pada umumnya. Minimnya kajian-kajian tersebut dapat dijadikan peluang untuk melakukan penelitian selanjutnya. Namun dalam hal ini peneliti perlu mempertimbangkan, karena untuk meneliti sejarah lokal sangat minim sumber.